

Pemberdayaan Tokoh Masyarakat Tellu Boccoe dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Milenial

Sulfikah¹, Ismail², Nurlinda³, Yardina⁴, Fardiansyah⁵, Andi Nur Asrah Bahar⁶, Andi Tenri Pada⁷, Fakhрил Hasan⁸, Ahmad Amien Rusda⁹, Andi Tenri Sua^{10✉}, Andi Hajar¹¹, Muhammad Rifaat Adia-karti Farid¹², Bayu Hendro Wicaksono¹³

¹⁻¹¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

¹²Fakultas Ilmu Formal dan Ilmu Terapan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

¹³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 25 September 2023

Revisi: 28 November 2023

Diterima: 30 November 2023

Publikasi: 2 Desember 2023

Periode Terbit: Desember 2023

Kata Kunci:

generasi milenial,
pemberdayaan masyarakat,
penyalahgunaan narkoba

Correspondent Author:

Andi Tenri Sua

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bone,

Indonesia

Email: tenrisuaandi@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba adalah ancaman terbesar yang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini khususnya bagi kalangan generasi milenial. Penyalahgunaan narkoba ini sebagian besar disebabkan karena kalangan milenial dibebaskan dalam mengakses jaringan internet sehingga komunikasi antar jejaring sosial lebih mudah terbentuk. Selain itu, kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dan lemahnya pendidikan karakter anak di sekolah menjadi pemicu utamanya. Permasalahan narkoba di Indonesia memerlukan perhatian khusus dari setiap kalangan, khususnya para tokoh masyarakat. Pemberdayaan tokoh masyarakat dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba diwujudkan dengan memberikan penyuluhan keagamaan untuk membangun pribadi generasi yang berakhlak mulia, melakukan sosialisasi atau penyuluhan dampak dan bahaya penggunaan narkoba, hingga pada pemberlakuan pendidikan karakter kepada tiap generasi muda. Mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah kepala desa Tellu Boccoe, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bone dan Tokoh Masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi, persiapan dan pelaksanaan seminar. Adapun hasil yang diperoleh yaitu pelaksanaan seminar akan bahaya penyalahgunaan narkoba ini memberikan manfaat dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para tokoh masyarakat. Para tokoh masyarakat telah mampu mengenali tanda-tanda anak terjerat penyalahgunaan narkoba. Di samping itu sebagai bentuk tindak lanjut dalam kegiatan ini, pemerintah desa Tellu Boccoe menyusun strategi dengan melakukan penyuluhan rutin kepada sekolah-sekolah di desa terkait dengan pendidikan karakter agar generasi muda terhindar dari perilaku menyimpang yang mampu menjerumuskan ke dalam bahaya narkoba.

Pendahuluan

Saat ini, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam bentuk perilaku

menyimpang yang semakin meningkat. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi yang tidak tepat (Qurniawati & Nurohman, 2019). Misalnya, penyalahgunaan narkoba, yang telah menjadi masalah serius di kalangan generasi muda, telah diperparah oleh akses mudah ke narkoba melalui internet (Bangsawan, 2017). Menurut Deputy Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN), penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai lebih dari 4 juta orang, dengan jumlah kematian akibat penyalahgunaan narkoba meningkat menjadi lebih dari 30 orang setiap harinya (Anwar & Rosadi, 2021). Ini menunjukkan betapa seriusnya masalah ini dan betapa pentingnya untuk mengambil tindakan segera.

Penyalahgunaan narkoba ini sebagian besar disebabkan oleh kebebasan generasi milenial dalam mengakses internet, yang memudahkan pembentukan komunikasi antar jejaring sosial (Qurniawati & Nurohman, 2019). Faktor lain yang berkontribusi adalah kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dan lemahnya pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yang diperoleh di sekolah seharusnya mampu menciptakan generasi muda yang cakap teknologi, mampu memfilter budaya dan norma yang baik, dan tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas karena faktor lingkungan (Luthfiah et al., 2020). Namun, tampaknya pendidikan karakter ini belum sepenuhnya efektif, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal ini (Yunus, 2015).

Masalah narkoba di Indonesia memerlukan perhatian khusus dari semua kalangan, terutama tokoh masyarakat (Zabda, 2017). Mereka perlu terlibat dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Masyarakat perlu membangun lembaga sosial dan berperan aktif dalam menyadarkan bahaya penyalahgunaan narkoba (Bangsawan, 2017). Peningkatan penyalahgunaan narkoba di

Indonesia semakin mengkhawatirkan, oleh karena itu, tokoh masyarakat harus terjun langsung dalam membekali generasi milenial dengan pendidikan karakter sebagai upaya dalam menghindari ancaman terbesar bangsa (Kristiono & Astuti, 2018). Ini menunjukkan betapa pentingnya peran tokoh masyarakat dalam menangani masalah ini (Zabda, 2017).

Pemberdayaan tokoh masyarakat dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba bisa diwujudkan dengan berbagai cara, seperti memberikan penyuluhan keagamaan untuk membangun pribadi generasi yang berakhlak mulia, melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang dampak dan bahaya penggunaan narkoba, dan menerapkan pendidikan karakter kepada setiap generasi muda (Bangsawan, 2017). Salah satu antisipasi awal yang perlu dilakukan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter melalui penanaman nilai Pancasila mampu mengajarkan masyarakat dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan kodratnya. Penanaman nilai moral dan etika baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diharapkan bisa menjadi cikal bakal dalam mengantarkan generasi bangsa yang taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Upaya ini sekaligus bisa dimanfaatkan dalam memerangi penyalahgunaan narkoba yang semakin marak (Megantara & Syafryadin, 2022). Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam menangani masalah ini.

Narkoba merupakan masalah besar bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Penurunan karakter generasi saat ini menjadi ancaman terbesar yang dihadapi oleh negara. Nasionalisme perlu ditanamkan sedari dini karena tonggak kehidupan selanjutnya akan diberikan kepada generasi muda (Kristiono & Astuti, 2018). Namun, kenyataannya saat ini penyalahgunaan narkoba masih menjadi

masalah yang belum bisa teratasi. Hal ini terjadi karena akses untuk memperoleh narkoba sangat mudah melalui jejaring internet, faktor kepribadian, hingga faktor lingkungan (Andriawan, 2023). Oleh karena itu, permasalahan ini tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak saja. Diperlukan koordinasi dari seluruh tokoh masyarakat, pemerintah, dan LSM yang peduli akan masalah narkoba ini. Ini menunjukkan betapa kompleksnya masalah ini dan betapa pentingnya kerja sama antar berbagai pihak dalam menangani masalah ini (Bangsawan, 2017).

Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam menyadarkan pengguna narkoba tentang dampak negatif yang ditimbulkan. Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab, yang dapat membentuk kepribadian yang kuat dan sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka (Asrial et al., 2022). Pembentukan karakter yang baik dapat membantu seseorang mengembangkan kepekaan terhadap dampak negatif narkoba tidak hanya pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitar, keluarga, dan masyarakat (Prayitno et al., 2019). Pendidikan karakter yang efektif mencakup pengembangan kesadaran diri, empati, integritas, dan keputusan yang bijak. Dengan demikian, individu yang memiliki pendidikan karakter yang kuat lebih mungkin untuk membuat pilihan yang sehat dan bertanggung jawab terkait penggunaan narkoba, serta memahami bahwa tindakan mereka memiliki dampak jauh lebih luas daripada diri mereka sendiri (Thambu et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Tellu Boccoe, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, pendidikan karakter generasi muda mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menimbulkan kecemasan

tersendiri bagi seluruh khalayak, terutama pemerintah setempat. Oleh karena itu, dalam hal mengantisipasi masalah terbesar bangsa yaitu penyalahgunaan narkoba, seluruh aparat desa perlu bekerja sama dalam mencegah penyebarannya (Muhibbin et al., 2020). Fokus utama yang perlu dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pembelajaran pendidikan karakter di lingkup persekolahan untuk menumbuhkan nilai-nilai serta norma berperilaku (Huwae et al., 2022). Selanjutnya, melakukan penyuluhan akan bahaya penggunaan narkoba pada lingkup masyarakat. Lingkungan merupakan faktor terbesar yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Lingkungan merupakan cerminan dalam berperilaku baik maupun buruk. Oleh karena itu, lingkungan memegang peranan positif dalam terwujudnya status kesehatan masyarakat (Dwijaya et al., 2022). Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan lingkungan dalam membentuk perilaku individu (Nasucha et al., 2020).

Narkoba membawa pengaruh besar terutama bagi kesehatan fisik anak, dampak sosial bahkan dampak bagi lingkup pendidikan itu sendiri (Bangsawan, 2017). Besarnya dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat khususnya generasi milenial yang masih mudah diberi tipu daya dari kalangan yang tidak bertanggung jawab, maka dilakukanlah kegiatan seminar “Bahaya Narkoba Bagi Milenials” dengan menghadirkan narasumber yang sudah kompeten pada bidangnya (Mufa’adhi & Endah Sudarmillah, 2016). Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada setiap tokoh masyarakat dalam mengenali tanda-tanda anak terjerat penyalahgunaan narkoba sekaligus merumuskan strategi jitu untuk memberdayakan peran tokoh masyarakat sekaligus pemuda desa

dalam mencegah dan mengatasi penyalahgunaan narkoba. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam menangani masalah ini (Triyono, 2014).

Metode Pelaksanaan

Studi ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat (Prasetya & Pribadi, 2021), yang diaplikasikan melalui pelaksanaan seminar dengan fokus pada “Bahaya Narkotika Bagi Milenials”. Seminar ini dirancang sebagai upaya proaktif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi milenial (Bangsawan, 2017). Generasi milenial, yang merupakan demografi yang rentan terhadap penyalahgunaan zat tersebut, menjadi target utama dari seminar ini. Seminar ini dipimpin oleh anggota dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bone (Nurseha et al., 2020) dan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat ini mencakup warga setempat, aparat desa, organisasi pemuda Desa Tellu Boccoe, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, serta Mahasiswa-Mahasiswi KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, seminar ini mencoba untuk mencapai dampak yang lebih luas dan mendalam dalam masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tokoh masyarakat akan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba (Bangsawan, 2017). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 1 September 2023. Kegiatan ini meliputi koordinasi, persiapan, dan pelaksanaan seminar. Koordinasi melibatkan perencanaan dan pengorganisasian sumber daya yang diperlukan untuk seminar. Persiapan melibatkan pengaturan logistik dan persiapan materi seminar. Pelaksanaan seminar adalah tahap di mana seminar diadakan dan materi

disampaikan kepada peserta. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan dan pendidikan, tetapi juga pada pemahaman yang lebih luas tentang kondisi sosial yang mendasari penyalahgunaan narkoba.

Pada tahap penyuluhan, materi disampaikan oleh perwakilan dari Badan Narkotika Nasional (Nurseha et al., 2020). Materi ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba (Bangsawan, 2017). Materi ini mencakup informasi tentang jenis-jenis narkoba, efek fisik dan psikologis dari penyalahgunaan narkoba, dan konsekuensi hukum dari penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya, penyampaian materi diselengi dengan upaya pengoptimalan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pencegahan penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan milenial. Ini mencakup strategi dan taktik untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, serta cara-cara untuk mendeteksi dan mengintervensi jika penyalahgunaan narkoba terjadi.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengeksplorasi kondisi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Ini melibatkan pemahaman tentang dinamika sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat, serta bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba (Bangsawan, 2017). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan dan pendidikan, tetapi juga pada pemahaman yang lebih luas tentang kondisi sosial yang mendasari penyalahgunaan narkoba. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi dapat berkontribusi terhadap penyalahgunaan

narkoba, dan bagaimana intervensi dapat dirancang untuk mengatasi faktor-faktor ini. Dengan demikian, kegiatan ini mencakup pendekatan holistik terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba, yang melibatkan pemahaman dan penanganan kondisi sosial yang mendasari penyalahgunaan narkoba.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam rangkaantisipasi penyalahgunaan narkoba dilakukan di Posyandu Desa Tellu Boccoe, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Lokasi ini dipilih karena aksesibilitas dan sentralisasinya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat desa, tetapi juga bermanfaat bagi pelaksana, yaitu mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone, dalam mengimplementasikan pengetahuan pendidikan karakter yang telah diajarkan di universitas (Bangsawan, 2017). Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang pentingnya karakter yang baik, bahaya penyalahgunaan narkoba, dan peran pendidikan dalam membentuk karakter (Muhibbin et al., 2020). Realisasi pemecahan masalah yang telah dilakukan berjalan lancar, mulai dari kegiatan observasi hingga evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Setiap tahap direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat, memastikan efektivitas pengabdian masyarakat.

Observasi awal yang dilakukan di Desa Tellu Boccoe, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone menunjukkan bahwa pendidikan karakter generasi muda mengalami penurunan yang signifikan (Muhibbin et al., 2020). Penurunan ini terlihat dari meningkatnya jumlah pemuda yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang lainnya (Bangsawan, 2017). Pendidikan karakter yang tidak tersalurkan dengan baik akan memicu perilaku

menyimpang (Muhibbin et al., 2020). Hal ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi semua pihak, terutama pemerintah setempat. Oleh karena itu, dalam mengantisipasi masalah terbesar bangsa, yaitu penyalahgunaan narkoba, semua aparat desa perlu bekerja sama untuk mencegah penyebarannya. Ini mencakup penyediaan program pendidikan dan kesadaran, penegakan hukum dan peraturan, serta penyediaan dukungan dan rehabilitasi bagi mereka yang terkena dampak (Bangsawan, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi

Koordinasi adalah sesuatu yang perlu dipersiapkan sebelum melangkah pada tahap persiapan kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menciptakan informasi yang valid antara panitia dan peserta kegiatan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang yang terlibat memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan, peran, dan tanggung jawab. Kegiatan koordinasi dilakukan di Kantor Desa Tellu Boccoe, Kelurahan Mare, Kabupaten Bone, yang dihadiri oleh mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone, kepala desa, dan pemuda desa. Pertemuan ini berfungsi sebagai platform untuk diskusi terbuka dan pengambilan keputusan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan seminar dan permohonan narasumber yang akan memaparkan materi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba (Yamin & Samsudin, 2021).

2. Persiapan

Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa sehingga nantinya

implementasi materi seminar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini melibatkan melakukan survei dan wawancara untuk mengumpulkan data dan wawasan. Selain itu, tahap persiapan juga mencakup target pelaksanaan seminar dan yang akan dilibatkan dalam kegiatan, penyebaran undangan dan persiapan perlengkapan dan tempat kegiatan. Perlengkapan yang dimaksud sudah mencakup ruang seminar, sistem suara, dan spanduk kegiatan. Persiapan ini sangat penting untuk memastikan kelancaran seminar (Yamin & Samsudin, 2021).



Gambar 1. Spanduk Kegiatan

3. Pelaksanaan Seminar

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam Seminar “Bahaya Narkotika Bagi Milenials” diadakan pada hari Jumat, 1 September 2023 pukul 13.30 WITA. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 5 jam. Seminar diadakan di Desa Tellu Boccoe, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone dengan tema “Pemberdayaan Tokoh Masyarakat Tellu Boccoe Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Milenial”. Seminar ini bertujuan untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan generasi muda. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 peserta yang merupakan aparat desa, mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone, pemuda desa, LSM, dan beberapa warga. Seminar

mencakup presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut (Bangsawan, 2017).

Tabel 1. Data Peserta Kegiatan Seminar

No	Jenis Kelamin	Total
1	Laki-Laki	24 orang
2	Perempuan	8 orang

Sasaran kegiatan seminar adalah tokoh masyarakat Desa Tellu Boccoe, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Tokoh masyarakat adalah orang yang paling berpengaruh dalam menarik anggota masyarakat lain karena mereka bertindak sebagai pengendali sosial bagi masyarakat lainnya (Hanandini et al., 2021). Oleh karena itu, mendidik dan memberdayakan mereka sangat penting dalam memerangi penyalahgunaan narkoba (Bangsawan, 2017). Kegiatan dilaksanakan dengan baik dan semua peserta mendengarkan pemaparan materi hingga sesi diskusi dua arah. Ini menunjukkan keberhasilan seminar dalam melibatkan peserta dan mencapai tujuannya (Widjajanti, 2011).



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan

Penyuluhan tentang bahaya narkoba di desa Tellu Boccoe telah menjadi kegiatan rutin yang diadakan oleh pemerintah setempat (Daryono et al., 2016). Meski demikian, sasaran dari kegiatan ini belum ditentukan dengan jelas. Narasumber yang hadir dalam seminar ini

adalah perwakilan dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bone (Nurseha et al., 2020). Mereka memberikan penjelasan mendalam tentang berbagai aspek narkoba, mulai dari pengertian, jenis-jenis, upaya pencegahan dan penyalahgunaan, dampak buruk dari konsumsi berlebihan, hingga ciri-ciri orang yang mengonsumsi narkoba secara berlebihan (Bangsawan, 2017). Selain itu, mereka juga membahas berbagai perilaku menyimpang yang sering ditemui di kalangan generasi muda (Prihartanti, 2007).

Seminar ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, khususnya para tokoh masyarakat yang hadir langsung dalam kegiatan. Setidaknya, mereka telah mampu mengenali tanda-tanda anak yang terjerat penyalahgunaan narkoba (Bangsawan, 2017). Sebagai tindak lanjut, pemerintah desa Tellu Boccoe merencanakan strategi dengan melakukan penyuluhan rutin kepada sekolah-sekolah di desa. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan karakter kepada generasi muda (Sayektiningsih et al., 2017), sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku menyimpang yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam bahaya narkoba (Prihartanti, 2007).

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme peserta dalam sesi diskusi. Salah satu poin penting yang dibahas adalah bahwa penyalahgunaan narkoba bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama (Bangsawan, 2017). Narkoba adalah masalah nasional yang dapat merusak moral generasi milenial (Bangsawan, 2017). Oleh karena itu, kontrol sosial dari keluarga sangat penting sebelum masuk ke masyarakat (Supriyono, 2020). Keluarga memiliki peran penting dalam mengontrol diri, yang secara tidak langsung dapat memotivasi generasi muda untuk terus

berkembang, berperilaku baik, dan menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Nursyifa, 2020; Sayektiningsih et al., 2017).



Gambar 3. Sesi Diskusi

Seminar ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tokoh masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba (Yuliandari et al., 2022). Kegiatan ini mampu memberikan sugesti positif kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, para tokoh masyarakat dapat bersinergi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan meningkatkan kewaspadaan orang tua dalam mengawasi perilaku anak-anak mereka (Supriyono, 2020). Lingkup keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya terjerat dalam kubangan narkoba (Mardin et al., 2022).



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Seminar

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim pelaksana berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan hangat dari seluruh peserta seminar. Hasil yang diperoleh dari seminar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ini memberikan manfaat dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya para tokoh masyarakat. Setidaknya, para tokoh masyarakat telah mampu mengenali tanda-tanda anak yang terjerat penyalahgunaan narkoba. Sebagai bentuk tindak lanjut dalam kegiatan ini, pemerintah desa Tellu Boccoe menyusun strategi dengan melakukan penyuluhan rutin kepada sekolah-sekolah di desa terkait dengan pendidikan karakter agar generasi muda terhindar dari perilaku menyimpang yang mampu menjerumuskan mereka ke dalam bahaya narkoba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan tindak lanjut yang berkesinambungan agar mampu memutus mata rantai penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja, dengan tetap mempopulerkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

Andriawan, R. R. (2023). Penerapan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dan Perhatian Khusus Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal*

Media Administrasi, 8(1), 1–12.

Anwar, F., & Rosadi, K. A. K. I. (2021). PENGUATAN KELUARGA BERBASIS LITERASI TEKNOLOGI MEWUJUDKAN KARAKTER MILENIAL SEHAT TANPA NARKOBA. *Jurnal Ar-Rahmah*, 1(1), 48–65.

Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157–170.

<https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17068>

Bangsawan, M. I. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Kejahatan Terhadap Hak Asasi Manusia Yang Berdampak Terhadap Keberlangsungan Hidup Manusia. *Jurnal Jurisprudence*, 6(2), 89–99.

Daryono, B. S., Purnomo, P., Sidiq, Y., & Maryanto, S. D. (2016). Pengembangan sentra budidaya melon di Pantai Bocor Kabupaten Kebumen melalui implementasi education for sustainable development. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 2(1), 44–53.

Dwijaya, A., Firdaus, S. H., & Elfarisna, E. (2022). Penyuluhan Bahaya Penggunaan Narkoba Pada Masyarakat Di Desa Curug Wetan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 1(1).

Hanandini, D., Indraddin, I., Pramono, W., & Angraini, N. (2021). Pemberdayaan tokoh masyarakat dan institusi lokal untuk mencegah generasi milenial menyalahgunakan narkoba. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 456–465.

Huwae, L. M. C., Salamor, S., Bandu, S. J. A., Silaratubun, K., Mainake, H. A., & Hukubun, R. D. (2022). Sosialisasi

- Bahaya Penggunaan Narkoba Bagi Generasi Milenial Di SMP Negeri 11 Ambon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 111–118.
- Kristiono, N., & Astuti, I. (2018). PENANAMAN NASIONALISME PELAJAR MILENIAL TANPA NARKOBA MELALUI PEMENTASAN MONOLOG. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 3(2), 134–141.
- Luthfiyah, R., Hidayat, A., & Choirunniam, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter pada Generasi Islam Milenial. *Tarbawi*, 9(1), 59–82.
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15.
- Megantara, A., & Syafryadin, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Masyarakat Desa Kuti Agung Kabupaten Seluma. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 84–89.
- Mufa'adhi, A., & Endah Sudarmillah, S. T. (2016). *Game anti narkoba berbasis multiplatform*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhibbin, A., Prasetyo, W. H., Saputra, R. C., Sari, W. N., Fatmawati, Y. I., Pramudika, R. G., Nashiroh, A. L., Hariyanti, H., Sawitri, N. W., & Saputri, A. I. (2020). Penguatan Generasi Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter bagi Siswa, Guru, dan Tendik MIM Janti Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 50–55.
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., & Aji, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95–99.
- Nurseha, M., Shobron, S., & Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Adab Al-Mufrad Karya Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(2), 154–167.
- Nursyifa, A. (2020). Pencegahan Perilaku Menyimpang Akibat Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Millennial di Pulau Untung Jawa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1110–1121.
- Prasetya, R. A., & Pribadi, F. (2021). Akses Pendidikan Masyarakat Urban Pasca Penerapan Sistem Zonasi di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 32–42.
- Prayitno, H. J., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Jamaluddin, N., Samsuddin, S., & Ilma, A. A. (2019). The Politeness Comments on The Indonesian President Jokowi Instagram Official Account Viewed From Politico Pragmatics and The Character Education Orientation in The Disruption Era. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 52–71. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.8785>
- Prihartanti, N. (2007). Peran Psikologi Klinis dalam Pengkajian Perilaku Menyimpang pada Remaja. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2019). eWOM pada generasi Z di sosial media. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 20(2), 70–80.
- Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibbin, A. (2017). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 228–238.
- Supriyono, L. (2020). Peran Orang Tua dalam Menyikapi Gadget dan Implikasinya

- terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Anak. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 159–166.
- Thambu, N., Prayitno, H. J., & Zakaria, G. A. N. (2021). Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 17–29.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10064>
- Triyono, A. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat melalui community development program posdaya (pos pemberdayaan keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap*.
- Widjajanti, K. (2011). *Model pemberdayaan masyarakat*.
- Yamin, N., & Samsudin, M. (2021). UPAYA MENGURANGI KECEMASAN KOMUNIKASI PADA MAHASISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN SEMINAR TESIS. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(2), 331–336.
- Yuliandari, D., Arfan, I., Trisnawati, E., Alamsyah, D., & Rizky, A. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN PRAKTIK PENCEGAHAN DBD. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 132–136.
- Yunus, A. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Madinah Kebumen Tahun 2014. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 181–193.
- Zabda, S. (2017). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 106–114.